

Media Online	Soloraya.solopos.com
Tanggal	29 Agustus 2024
Wilayah	Kabupaten Sukoharjo



## Rp46 Miliar Santunan Kematian Sukoharjo Disalurkan, Bupati Etik Janji Lanjutkan

<https://soloraya.solopos.com/rp46-miliar-santunan-kematian-sukoharjo-disalurkan-bupati-etik-janji-lanjutkan-1991244>

**Solopos.com, SUKOHARJO**–Bupati Sukoharjo Etik Suryani selalu memprioritaskan kepentingan warga miskin dalam mengambil kebijakan publik.

Oleh karena itu, Bupati Etik terus merealisasikan Program Santunan Kematian selama memimpin Kabupaten Jamu sejak 2021. Warga mengapresiasi sekaligus berharap program tersebut dilanjutkan karena sangat bermanfaat bagi ahli waris dari warga miskin yang telah meninggal dunia. Bupati Etik berkomitmen akan mewujudkan harapan masyarakat itu apabila ke depan kembali diberi amanah memimpin Sukoharjo.

Data yang diperbolehkan Solopos.com dari Dinas Sosial (Dinsos), Jumat (16/8/2024), Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sukoharjo telah merealisasikan anggaran Program Santunan Kematian senilai Rp46,077 miliar hingga 2024 ini.

Anggaran santunan kematian disalurkan kepada 15.359 ahli waris dengan alokasi Rp3 juta/ahli waris. Anggaran dan jumlah ahli waris penerima manfaat berpeluang besar meningkat lantaran penyaluran santunan kematian pada 2024 baru dilaksanakan satu kali awal Maret lalu (perincian lihat di infografis).

Program Santunan Kematian bertujuan meringankan beban ahli waris dan meningkatkan taraf hidup masyarakat kurang mampu. Bupati Etik memastikan program santunan kematian bakal dilanjutkan jika kembali diberi kepercayaan masyarakat untuk memimpin Kabupaten Sukoharjo untuk lima tahun mendatang. Program Santunan Kematian membantu dan menjaga kelangsungan hidup warga miskin di Sukoharjo.

“[Program Santunan Kematian] Pasti akan dilanjutkan. Ini program prorakyat sekaligus program prioritas yang tepat sasaran. Diberikan langsung oleh petugas dari Bank Jateng kepada ahli waris tanpa ada potongan, melalui virtual account atau rekening virtual,” tutur Bupati Etik.

Sebagian uang santunan kematian bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebagian lainnya dimanfaatkan untuk merintis usaha kecil-kecilan, seperti beternak ayam atau membuka toko kelontong.

“Program Santunan Kematian diatur dalam Perbup [Peraturan Bupati]. Terbaru Perbup No. 5/2024 tentang Bantuan Sosial Santunan Kematian Bagi Keluarga Penduduk Miskin. Ahli waris harus tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Mereka juga harus diverifikasi berdasarkan by name by address sehingga valid dan akurat. Sehingga, anggaran santunan kematian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan,” kata Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Sukoharjo, Suparmin.

Dia melanjutkan selama masa pemerintahan Bupati Etik anggaran penyaluran santunan kematian selalu menjadi prioritas utama setiap tahun. Bahkan, program itu tetap direalisasikan di tengah masa pandemi Covid-19 pada 2021. Hal ini wujud komitmen tinggi Bupati Etik menjalankan program-program yang menyoal langsung masyarakat kurang mampu.

“Dalam setahun, penyaluran santunan kematian bisa dua hingga empat kali. Yang jelas selalu dianggarkan, baik saat penetapan APBD maupun APBD-Perubahan,” ujar Suparmin.

Dia menyebut Program Santunan Kematian sejalan dengan penurunan angka kemiskinan di Sukoharjo. Tingkat kemiskinan terus turun sesuai pandemi Covid-19. Pada 2023, persentase penduduk miskin di Sukoharjo 7,58%, turun dibanding 2022 yang saat itu tercatat 7,61% dan 2021 tercatat 8,23%.

“Esensi dari santunan kematian tidak hanya meringankan beban ahli waris melainkan mendorong kemandirian ekonomi. Bantuan santunan kematian bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan setiap bulan,” ulas Suparmin.

Terpisah, ahli waris penerima santunan kematian asal Desa Sugihan, Kecamatan Bendosari, Sukoharjo, Hartono, berharap Program Santunan Kematian terus berlanjut lantaran manfaatnya benar-benar dirasakan ahli waris. Mereka tak lagi kebingungan mencari uang saat ditinggal kepala keluarga atau tulang punggung ekonomi rumah tangga.

Hartono mengapresiasi Bupati Etik dan Pemkab Sukoharjo yang telah memberi perhatian khusus terhadap kelangsungan hidup warga kurang mampu dengan mengalokasikan anggaran santunan kematian.

“Bagi warga kurang mampu uang Rp3 juta cukup besar dan sangat bermanfaat. Mudah-mudahan program santunan kematian terus berlanjut untuk meringankan beban ahli waris,” ucap dia.

